

Kegiatan Donor Darah Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela Bersama Palang Merah Indonesia Kabupaten Sikka

¹Gabriel Mane, ¹Maria Kornelia Ringgi Kuwa, ¹Mediatrrix Santi Gaharpung,
¹Marianus Oktavianus Wega, ¹Antonia Rensiana Reong, ²Herni Sulastien

¹ Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela,

² Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Korespondensi: gabrielmanerd@gmail.com

Abstract: Blood donation is an activity of donating blood, either for replacement blood needs or as a direct donor, which has important benefits in various health care settings. The death rate due to unavailability of blood supply reserves in developing countries is relatively high. This community service activity aims to help the Indonesian Red Cross (PMI) collect and disseminate blood donors to the community. In fact, the percentage of blood donors is still low. This causes limitations in meeting the increasing need for blood. The limited number of people willing to donate blood can be caused by a lack of knowledge about blood donation. Misperceptions about blood donation, or fear of blood donation technical procedures. Methods of data collection using the intervention method directly to the participants. Of the 57 participants who registered to take part in blood donation activities that met the donor's qualification requirements, there were 40 people. Conclusions that can be drawn Blood donors have many benefits to the body, both positive and negative impacts that are not widely known by the public. The physical condition and health of donor participants are also important factors in becoming a donor.

Keywords : Blood donation, community service, the Indonesian red cross

Abstrak: Donor darah adalah kegiatan memberikan sumbangan darah, baik untuk kebutuhan darah pengganti ataupun sebagai pendonor secara langsung, yang mempunyai manfaat penting dalam berbagai tempat pelayanan kesehatan. Angka kematian akibat tidak tersedianya cadangan pasokan darah pada negara berkembang relatif tinggi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk menolong Palang Merah Indonesia (PMI) dalam mengumpulkan dan mensosialisasikan donor darah kepada masyarakat. Faktanya, jumlah persentase donatur darah masih rendah. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan darah pun semakin meningkat. Keterbatasan jumlah orang yang mau mendonorkan darah dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan tentang donor darah yang masih kurang. Persepsi yang keliru tentang donor darah, atau ketakutan akan prosedur teknis donor darah. Metode Pengumpulan data menggunakan metode intervensi secara langsung kepada peserta. Dari 57 Peserta yang mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan donor darah yang sesuai dengan kualifikasi persyaratan pendonor berjumlah 40 orang. Kesimpulan yang dapat diambil Donor darah mempunyai banyak manfaat terhadap tubuh baik itu dampak positif atau negatif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Kondisi fisik dan Kesehatan peserta pendonor juga merupakan faktor penting untuk menjadi Pendonor.

Kata Kunci : Donor darah, pengabdian Masyarakat, palang merah Indonesia

PENDAHULUAN

Darah adalah jaringan ikat yang berbentuk cairan yang terdiri dari empat komponen yaitu sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit), sel darah pembeku atau keping darah (trombosit), dan cairan darah (plasma darah). Darah merupakan alat pengangkut utama di dalam tubuh. Darah terdapat dalam pembuluh darah yang berwarna merah (1). Menurut WHO (2020) Saat ini kantong darah yang tersedia di Indonesia masih belum memenuhi standar pemenuhan kebutuhan darah. Terutama pada saat wabah corona

virus di Indonesia, persediaan darah diperkirakan akan terdampak secara signifikan dengan menurunnya jumlah darah yang didonorkan. Unit transfusi darah harus siap bergerak cepat dalam merespons perubahan-perubahan yang terjadi, di mana kecukupan persediaan darah paling mungkin terdampak (2). Darah mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan. Fungsi ini dilaksanakan oleh hemoglobin yang terdapat pada sel darah merah. Hemoglobin terdiri dari protein dan zat besi. Zat besi sangat penting dalam pembentukan hemoglobin. Kekurangan zat besi dalam tubuh dapat menyebabkan anemia, sedangkan kelebihan kadar besi dalam darah dapat menyebabkan atherosclerosis (3). Berkurangnya pasokan darah menyebabkan permintaan darah pada penatalaksanaan pasien operasi mengalami penurunan namun permintaan darah pada pasien kanker, anemia hemolitik hereditas, dan persalinan tetap tinggi (4).

Kebutuhan darah semakin meningkat di dunia ini dimana 1 pasien dari 7 pasien yang masuk rumah sakit memerlukan transfusi darah. Ketidakseimbangan antara penyediaan darah dan kebutuhan darah semakin meningkat di dunia. Saat ini hanya di 62 negara, persediaan darah 100% berasal donor darah sukarela dan 40 negara lagi masih tergantung pada donor dari keluarga dan donor darah yang dibayar. Jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia telah mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun atau 2% jumlah penduduk, sedangkan penyediaan darah dan komponennya saat ini hanya sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi. Sebanyak 86,20% dari 3,05 juta donasi itu berasal dari donor darah sukarela. Indonesia masih kekurangan jumlah penyediaan darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong (5). Kebutuhan darah juga dapat berubah-ubah setiap harinya sehingga Palang Merah Indonesia (PMI) harus berusaha keras untuk menjamin adanya stok darah.

Komponen terpenting dalam tubuh manusia salah satunya adalah darah. Keputusan untuk menyumbangkan darah melalui donor darah dapat menyelamatkan satu kehidupan, atau bahkan beberapa nyawa sekaligus. tidak hanya menguntungkan bagi penerima darah, akan tetapi donor darah juga memberikan manfaat bagi pendonornya (6). Salah satu usaha yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) adalah dengan membuka kesempatan yang selebar-lebarnya kepada masyarakat yang ingin mendonorkan darahnya. Karena permintaan darah yang tidak menentu maka Palang Merah Indonesia (PMI) harus sigap dalam menyiapkan persediaan darah. Karena itulah Palang Merah Indonesia (PMI) memberikan kesempatan kepada calon pendonor untuk datang langsung ke kantor Palang Merah Indonesia (PMI) guna melakukan transfusi darah (7). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka Sebagai salah satu perguruan tinggi kesehatan di Indonesia; Akademi Keperawatan St Elisabeth Lela dalam rangka menyongsong Diesnatalis ke-15 menyelenggarakan kegiatan Donor Darah Sukarela pada Sabtu, 13 Mei 2023.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode intervensi secara langsung kepada peserta di Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela

Tabel 1. *Planning of Action (POA)*

No	Waktu	Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Kegiatan Peserta
1.	10 menit	Pembukaan: 1. Memberikan salam pembuka 2. Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat 3. Menjelaskan pemeriksaan yang dilakukan sebelum donor darah	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memperhatikan

		4. Menjelaskan pengisian formulir Donor Darah	
2.	3 jam	Pelaksanaan: Melakukan pemeriksaan : 1. Melakukan anamnesis 2. Menimbang berat badan 3. Mengukur tekanan darah 4. Mengambil sampel darah untuk mengecek konsentrasi haemoglobin, golongan darah dan penyakit tertentu 5. Melakukan donor darah 6. Setelah donor darah, diberikan suplemen	
3.	10 menit	Penutup: 1. Foto bersama 2. Mengucapkan terimakasih atas peran partisipasi peserta	1. Foto bersama 2. Menjawab salam

Kriteria Evaluasi

Evaluasi struktur

Peserta ikut dalam kegiatan donor darah

Penyelenggaraan kegiatan donor darah dilaksanakan di kampus Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela
Pengorganisasian pengabdian masyarakat dilakukan 1 minggu sebelum terlaksananya kegiatan donor darah.

Evaluasi proses

Peserta antusias dan aktif dalam kegiatan donor darah

Peserta tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan donor darah

Evaluasi hasil

Peserta dapat mengetahui konsentrasi haemoglobin, golongan darah dan melakukan donor darah

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Persiapan yang dilakukan yaitu menyampaikan kepada Palang Merah Indonesia Kabupaten Sikka berhubungan kegiatan donor darah yang akan diadakan pada tanggal 13 Mei 2023. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat membuat persiapan yakni menyiapkan tempat untuk melakukan donor darah, menyiapkan peserta yaitu mahasiswa/i Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela sebanyak 57 orang yang mendaftarkan diri. Para peserta yang mendaftarkan diri untuk menjadi pendonor diberikan kesempatan untuk mengisi form inform consent sebagai pendonor dan dilakukan Tes Kesehatan untuk mendeteksi Kesehatan secara umum dan beberapa penyakit. Setelah melewati proses pemeriksaan kesehatan peserta yang layak menjadi pendonor berjumlah 40 orang. Peserta yang tidak layak menjadi pendonor disebabkan oleh karena beberapa alasan diantaranya; Hb rendah dan jangka waktu menjadi pendonor terakhir kurang dari 3 bulan.

Tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan di kampus Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela yakni menata tempat untuk melakukan pemeriksaan/skrining kesehatan, dan tempat untuk melakukan donor darah. Kegiatan donor darah diawali dengan sapaan pembuka dan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan donor darah dilakukan. Sebelum dilakukan donor darah, peserta melakukan pengisian formulir, kemudian peserta diarahkan untuk mendaftarkan diri, melakukan anamnesa, melakukan pengukuran tekanan darah, menimbang berat badan, mengambil sampel darah untuk pemeriksaan haemoglobin, golongan darah dan penyakit tertentu. Setelah dinyatakan peserta telah memenuhi persyaratan, peserta diarahkan untuk melakukan donor darah. Selama dilakukan donor darah, peserta diobservasi. Setelah selesai melakukan donor darah, peserta diberikan suplemen dan kartu PMI Kabupaten Sikka. Kegiatan bakti sosial donor darah melibatkan dosen dan mahasiswa, Yayasan Santo Lukas Keuskupan Maumere dan UPPM Akademi Keperawatan St Elisabeth Lela juga yang telah membantu pendanaan dan publikasi kegiatan. Peserta kegiatan donor darah ini antara lain; Dosen dan Mahasiswa Akademi Keperawatan St Elisabeth Lela serta masyarakat yang bersedia sukarela untuk mendonorkan darah mereka kepada Palang Merah Indonesia (PMI).



Gambar 1,2. Kegiatan Donor Darah

PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial donor darah ini berjalan dengan lancar dan sukses. Ukuran sukses kegiatan ini adalah jumlah peserta yang mencapai 57 orang dan jumlah kantong darah yang dikumpulkan mencapai 40 kantong darah atau lebih dari separuh dari total peserta donor darah. Jumlah peserta dan kantong darah yang terkumpul relatif berjumlah besar untuk kegiatan yang diadakan secara insidental. Jumlah peserta yang banyak dimungkinkan karena adanya pemberitahuan di media cetak, pamflet dan undangan untuk lembaga dan organisasi yang berpotensi menjadi peserta donor darah sukarela. Publikasi kegiatan ini dibantu oleh anggota- anggota Senat Mahasiswa dan bagian UPPM Akademi Keperawatan St Elisabeth Lela. Pemanfaatan media baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk mengomunikasi kegiatan donor darah dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat untuk melakukan kegiatan donor darah (1).

Mahasiswa dan dosen merupakan penyumbang terbesar peserta donor darah ini. Mereka melakukan kegiatan donor darah setelah mendapatkan instruksi atau arahan dari pemimpin mereka. Pendonor darah sukarela di Indonesia umumnya merupakan pendonor darah pasif yang melakukan donor darah setelah dimobilisasi oleh organisasi, lembaga, atau perkumpulan tempat mereka berafiliasi (1).

Peserta yang tidak layak menjadi pendonor disebabkan oleh karena beberapa alasan diantaranya; Hb rendah dan jangka waktu menjadi pendonor terakhir kurang dari 3 bulan. Status hemoglobin tidak normal lebih banyak dibandingkan status hemoglobin normal menunjukkan masalah kesehatan yang kurang baik

pada sebagian besar kelompok responden. Hemoglobin berfungsi mengikat dan membawa oksigen dari paru untuk diedarkan ke seluruh tubuh yang dapat dipengaruhi oleh asupan protein, zat besi, asam folat, vitamin C, vitamin A, seng, dan zat lainnya (8).

Kegiatan ini bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia yang merupakan organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan. Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya bergerak di pelayanan donor darah. Oleh karena itu PMI berkaitan erat dengan pelayanan kepada pendonor darah. Karena itu perlu dijaga dan ditingkatkan pelayanan kepada pendonor (9). Seseorang tentu memiliki alasan untuk mendonorkan darahnya atau menerapkan perilaku donor darah pada dirinya. Alasan ini menjadi penting karena membuat orang tersebut mempertahankan perilaku donor darahnya (10).

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan donor darah terlaksana sesuai rencana dan berjalan dengan lancar. Terlaksananya kegiatan ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik para peserta donor darah, Dosen-dosen, Mahasiswa, PMI dan masyarakat yang merupakan donator. Darah adalah suatu bagian yang sangat penting dalam tubuh manusia begitu pun dalam hal penggolongan darah manusia, terdapat empat golongan darah manusia yang umumnya dikenal dan merupakan penggolongan darah yang sangat penting yaitu golongan darah A, B, AB dan O. Proses transfusi darah dari satu orang ke orang lain, pengenalan golongan darah wajib dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pendonoran darah dari pendonor ke penerima harus diselesaikan jenis golongan darahnya. Kekeliruan dalam mengenal golongan darah dapat membahayakan nyawa penerima karena terjadi pembekuan darah akibat bertemunya antigen yang berbeda. Donor darah mempunyai beberapa efek samping oleh sebab itu masyarakat wajib mengetahui manfaat dan syarat yang harus terpenuhi sebelum melakukan donor darah. Donor darah mempunyai banyak manfaat terhadap tubuh baik itu dampak positif atau negatif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada pihak Palang Merah Indonesia Kabupaten Sikka, Mahasiswa/i Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela dan semua pihak yang terlibat pada kegiatan Donor Darah Sukarela yang merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pribadi T, Indrayanti AL, Yanti EV. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Donor Darah Di Palangka Raya. *J Pengabdian Al-Ikhlas*. 2018;3(1):50–8.
2. Aini R, Sulistyo A. Edukasi Kader Pkk Menjadi Perintis Kampung Donor Darah Mandiri Saat Pandemi Covid-19. *J Pengabdian Dharma Bakti*. 2021;1(1):13.
3. Alvira N, Danarsih DE. Frequency of Blood Donation can be Control The Risk Factor to Kardiovaskuler Disease at Blood Donation Unit of Indonesian Red Cross Bantul. *J Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 2016;1(1):1–11.
4. Djuardi AMP. Donor Darah Saat Pandemi Covid-19. *J Med Utama*. 2020;02(01):402–6.
5. Wardati W, Nur'aini N, J. Hadi A. Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Donor Darah di Unit Transfusi Darah Rs Dr. Fauziah Bireuen. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2019;2(3):181–5.
6. Donor P, Pada D, Setetes M, Lestari L, Tanjung R, Lodan KT, et al. Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat "Setetes Darah Untuk Kemanusiaan Ditengah Pandemi Covid-19 ". 2020;4(2):62–7.
7. Yasin M, Mubarak R, Widyanti E. Pendampingan Pelaksanaan Donor Darah Sebagai Upaya Penyediaan Darah Pada Palang Merah Indonesia Kutai Timur. *Dikmas J Pendidik Masy dan Pengabdian*. 2021;1(4):143.

8. Situmorang PR, Sihotang WY, Novitarum L. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *J Anal Med Biosains*. 2020;7(2):122.
9. Saputra MA, Informasi JS, Informasi FT. Pengelolaan Donor Darah. 2014;3(2).
10. Suhartati T. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. 2013;(May):106.